# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PONDOK PESANTREN MODERN AL-ANWAR PACITAN

## S K R I P S I


**OLEH**

**FAROUQ FUAD AGUSTY**

**NIM: 210316366**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**


**BULAN OKTOBER**

# ABSTRAK

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di Ponpes Modern Al-Anwar Pacitan"* ini ditulis oleh Farouq Fuad Agusty, NIM. 2103163663, Pembimbing Kharisul Wathoni, M.Pd.I

**Kata Kunci**: *Quantum Teaching*, Motivasi, Hasil Belajar.

Penelitian dalam skripsi ini membahas tentang pengaruh model pembelajran *Quantum Teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar SKI siswa. Kajian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa kurang optimal. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Quatum Teaching* terhadap motivasi Belajar SKI siswa materi Nabi Muhammad saw. Hijrah ke Yatsrib di *Ponpes Modern Al-Anwar Pacitan*. 2) Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar SKI siswa materi Nabi Muhammad saw. Hijrah ke Yatsrib di *Ponpes Modern Al-Anwar Pacitan*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitianya adalah *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) dengan desain penelitian *Noneequivalent Control Group* dengan *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitin ini adalah seluruh siswa *Ponpes Modern Al-Anwar Pacitan* yang berjumlah 365 siswa.

Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan kelas VII Sunan Pandanaran sebagai kelas eksperimen dan kelas VII Sunan Gresik sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data: 1) wawancara; 2) dokumentasi; 3) angket; 4) tes. Teknik pengumpulan data penelitian berupa angket *pretest-posttest* untuk mengukur motivasi dan tes berupa *pretest dan posttest* untuk mengukur hasil belajar. Teknik pengumpulan data penelitian soal sebelum digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Setelah data penelitian terkumpul kemudian dianalisis, yang digunakan untuk analisis adalah uji *Independent Sample T-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* angket motivasi siswa kelas eksperimen 82.50, sedangkan nilai rata-rata *posttest* angket motivasi kelas kontrol sebesar 73.60. Hasil Uji statistik diperoleh $t_{hitung}$ sebesar 3.204 dan $t_{tabel}$ sebesar 2.042 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. 2) ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar kelas eksperimen sebesar 84.50 sedangkan kelas kontrol sebesar 73.50. Hasil Uji statistik diperoleh $t_{hitung}$ sebesar 2.610 dan $t_{tabel}$ sebesar 2.042 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

| | |
|---|---|
| Nama | : Farouq Fuad Agusty |
| NIM | : 210316366 |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di Ponpes Modern Al-Anwar Pacitan" |

Telah diperiksa dan disetujui untuk disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tanggal, 21 September 2020

**Kharisul Wathoni, M.Pd.I**
NIP.197306252003121002

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorgo

**Kharisul Wathoni, M.Pd.I**
NIP.197306252003121002

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **FAROUQ FUAD AGUSTY** |
| NIM | : | 210316366 |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi | : | PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI PONPES MODERN AL-ANWAR PACITAN |

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

| | | |
|---|---|---|
| Hari | : | Senin |
| Tanggal | : | 19 Oktober 2020 |

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

| | | |
|---|---|---|
| Hari | : | Kamis |
| Tanggal | : | 12 November 2020 |

Ponorogo, 16 November 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

**Dr. ARIFADI, M.Ag.**
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. SUGIYAR, M.Pd.I**
3. Penguji II : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Farouq Fuad Agusty |
| NIM | : 210316366 |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi/Thesis | : Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pondok Pesantren Modern Al-Anwar Pacitan |

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tullisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 November
Penulis

Farouq Fuad Agusty

## LEMBAR KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farouq Fuad Agusty

NIM : 210316366

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul :"Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di Ponpes Modern Al-Anwar Pacitan"

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 September 2020

Yang membuat pernyataan

FAROUQ FUAD. A

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran penting dalam suatu pengembangan Negara. Peran pendidikan mencerminkan seberapa besar kemajuan perkembangan suatu Negara itu sendiri. Berkaitan dengan peran pendidikan dalam suatu Negara, lembaga pendidikan formal merupakan lembaga utama yang mengembangkan kekuatan kepribadian, ketrampilan dan kecerdasan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, yang dijelaskan sebagai berikut:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".[1]

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. serta strategi pembagunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global. [4] Pemerintah Indonesia menggariskan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU. No. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa fungsi dan tujuan pendidikan dinyatakan sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

[1] UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

[4] Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN-Maliki Press,2010), 17.

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[3] Pendidikan tidak bisa terlepas dari perjalanan kehidupan manusia. Pendidikan adalah infestasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategi bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang baik agar dapat mensejahterakan bangsa. hendaknya generasi penerus bangsa mencari ilmu melalui pendidikan, baik formal maupun informal. Allah SWT berfirman dalam AlQur'an surat Al 'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

**اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)**

Artinya*: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al- 'Alaq:1-5).*

Ayat di atas merupakan wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW, memberi isyarat kepada manusia belajar membaca dan menulis, supaya dengan itu manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. ilmu pengetahuan bisa diperoleh melalui belajar.

Menurut Hilghard Bower belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasiyang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang terhadap situasi tertentu. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan tersebut dapat kepada tingkah laku lebihbaik, tetapi ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku lebih buruk.[2]

[2] S. Soiatul Ula. *Evolusi Belajar,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 12.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap pengalamannya yang berulangulang dimana perubahan tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku yang lebih baik, atau bisa kedalam tingkah laku yang buruk. Jadi, untuk menghasilkan sebuah perubahan tentunya tidak dapat secarainstan sehingga diperlukan waktu cukup lama agar melekat pada diri seseorang. salah satu untuk mewujudkan peubahan tingkah laku tersebut melalui proses belajar.

Proses belajar mengajar merupakan bagian dalam kegiatan pembelajaran, dan sebagai inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses belajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengarahkan proses belajar agar mencapai tujuan yang ingin dicapai maka guru memiliki tugas dan peran tersendiri.

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbagi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui snetuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidu dengan penuh keyakinan dan percaya diri. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) amaupun secara mental.[3]

Selain itu, guru juga harus meningkatkan keaktifan belajar bagi peserta didik baik kualitas maupun kuantitas. Keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara mmelibatkan siswa secara efektif dalam belajar. Seddangkan untuk meningkatkan kualitas dalam menagjar hendaknya guru harus mampu merencanakan program pengajaran sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dengan seni pengajaran disertai dengan rasa kepuasan, percaya diri, serta semangat mengajar yang tinggi, kemudian

[3] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 37.

diteruskan dengan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, maka ini berarti telah menunjukkan sebagai sikap guru professional yang dibutuhkan pada era globalisasi.[4] Dalam hal ini guru harus memiliki pengetahuan yang mengenai model pembelajaran, kondisi siswa, dan cara pembelajaran yang efektif dan bermakna. Jika guuru menguasai kompetensi dasar akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, salah satunya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam. SKI merupakan sekumpulan kejadian atau peristiwa dari tokoh muslim. SKI juga dapat diartikan sebagai studi tentang riwayat hidup Rosulullah Saw, sahabat-sahabat dan imamimam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama bagi tingkah laku manusia yang ideal, dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. [5] Selain itu, SKI juga mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya SKI sering digunakan sebagai pondasi dalam membentuk sikap dan watak seseorang agar menirukan sikap yang sudah dicontohkan oleh Rosulullah Saw. Contoh tersebut bisa kita ketahui melalui suatu mata pelajaran SKI.

Pelajaran SKI diajarkan pada semua jenjang pendidikan baik MI, MTs, MA sampai dengan perguruan tinggi. SKI perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak dini untuk mengetahui peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam) yang sudah dialami oleh Rosulullah Saw dan para sahabat. Agar pesera didik dapat mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa tersebut dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam. Untuk mengetahui pembelajaran SKI secara langsung di lakukan penelitian di Ponpes Modern Al-Anwar Pacitan.

Ponpes Modern Al-Anwar dipilih sebagai tempat penelitian ini. Alasan yang melatar belakangi peneliti memilih Ponpes Modern Al-Anwar sebagai tempat penelitian karena

---

[4] Akhlak, *Profil Pendidik Sukses Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Surabaya: Elkaf, 2005), 7.

[5] Chabib Thoha, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, cet II, 2004), 215.

Ponpes Modern Al-Anwar satu-satunya madrasah tsanawiyah modern yang berada di Pacitan. Ponpes Modern Al-Anwar juga memiliki prestasi yang sangat baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Ponpes Modern Al-Anwar juga memiliki guru yang kompeten. Selain hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru ternyata motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:[6] kurangnya motivasi dalam diri siswa sendiri, siswa jarang mengajukan pertanyaan, meski guru sering memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, suka bicara sendiri ketika guru menjelaskan materi, selain itu pembelajaran SKI kebanyakan menggunakan kemampuan mengingat, sedangkan tidak semua peserta didik mampu mencerna materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sangat berdampak pada hasil belajarnya. Maka diperlukan upaya yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching.*

*Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansa. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka dalam belajar. dengan demikian *Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. [7] *Quantum Teaching* dimaksud untuk menjadi sahabat yang siap membantu. Setiap bab disisi dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi ampuh dan berdasarkan rancangan belajar *Quantum Teaching* yang dikenal dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai,

[6] hasil Wawancara Guru di Ponpes Modern Al-Anwar Pacitan

[7] Bobbi Depotter, *Quantum Teaching : mempraktikkan Quantum learning di ruang-ruang kelas*, (Bandung: Kaifa 2011), 32.

Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). [8] Dalam model pembelajaran ini juga mengandung pembelajran kontekstual yaitu suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.[9]

Dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini, diharapkan peserta didik tidak merasa jenuh, serta keseluruhan peserta didik menjadi aktif dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik sehingga akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian diharapkan penggunaan model pembelajaran *Quantum teaching*, dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Ponpes Modern Al-Anwar Pacitan".**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa.
2. Sulit mengemukakan pendapat,karena malu.
3. Siswa sering berbicara saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Kurang percaya diri karena takut salah dengan jawabannya sendiri.
5. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang kuat.

---

[8] *Ibid, 39.*

[9] Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), 106.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalahmasalah terkait dengan:

1 Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah *Quantum Teaching*.

2 Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3 Hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## D. Rumusan Masalah

Rumusan maslah mempunyai tujuan untuk menentukan serta menjelaskan tujuan dan arah penelitiannya, untuk menghindari suatu penelitian yang tidak terarah dan bertujuan, serta untuk memilih konsepkonsep yang tepat guna penentuan hipotesisnya. Dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Motivasi Belajar Siswa di Ponpes Modern Al-Anwar?
2. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa di Ponpes Modern Al-Anwar?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan Model *Quantum Teaching* terhadap Motivasi Belajar Siswa di Ponpes Modern Al-Anwar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan Model *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa di Ponpes Modern Al-Anwar.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis berisi dugaan, atau perkiraan hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel atau lebih dari dua variabel.[10] Untuk menguji kebenaran hipotesis diperlukan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan, apakah pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja ($H_a$), berbunyi:
   a. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw. Hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar.
   b. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw. Hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar.
2. Hipotesis Nol ($H_o$), berbunyi:
   a. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad Hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar.
   b. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw. Hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar.

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 110.

## G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmiah yang berkaitan dengan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa.

2. Secara Praktis

   Hasil-hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

   a. Bagi Institus Pendidikan

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkenaan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

   b. Bagi Kepala Ponpes Modern Al-Anwar

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak madrasah untuk menghimbau gurunya agar berinovasi menggunakan model pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

   c. Bagi Guru Ponpes Modern Al-Anwar

      Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru khususnya guru Ponpes Modern Al-Anwar untuk bertindak cermat dalam menggunakan model pembelajaran. sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif untuk mengingkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

   d. Bagi Siswa Ponpes Modern Al-Anwar

      Hasil penelitian ini membuat siswa agar lebih meningkatkan pengetahuan wawasan siswa sehingga menunjang kualitas pendidikan siswa.

e. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai sarana menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan.

## H. Ruang Lingkup dan Keterbatasn Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini sekolah yang diambil oleh peneliti adalah Ponpes Modern AlAnwar Variabel-variabel yang diteliti terdiri dari variabel terikat yaitu motivasi dan hasil belajar siswa dan variabel bebas yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching.* Sedangkan populasi atau subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII dan lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Ponpes Modern Al-Anwar Pacitan.

2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup di atas kendala-kendala yang mungkin dialami peneliti adalah model pembelajaran ini belum diterapkan di Ponpes Modern Al-Anwar. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching.*

## I. Definisi Operasional Variable Penelitian

1. Penegasan Konseptual

Supaya persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal dan tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka akan diuraikan secara jelas dari istilah-istilah tentang sebagai berikut:

a. Pengaruh

pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksudkan adalah pemberian perilaku dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang kemudian motivasi dan hasil belajarnya dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model *Quantum Teaching*. Sehingga rata-rata kelas yang menggunakan model *Quantum Teaching* mendapat hasil yang lebih baik dari kelas yang konvensional.

b. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah penggubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.[11]

c. Motivasi

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar bisa tercapai.[12]

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.[13][14] Hasil belajar siswa

[11] Bobbi DePotter, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2010), 3.

[12] Sardiman AM , Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. (CV. Rajawali: Jakarta, 1988), 75.

[13] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 19.

mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. tetapi hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan kepada ranah kognitif yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar siswa diperoleh melalui pemberian tes.

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berpartisipasi dalam sejarah islam pada masau lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa khulafaurrasyidin.[15]

2. Penegasan Operasional

Berangkat dari istilah yang telah penulis kemukakan di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa adalah peneliti menyampaikan pelajaran dengan menggunakan pedoman kerangka perencanaan model *Quantum Teaching* yang disingkat dengan TANDUR, yaitu, Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional. Motivasi siswa diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar setelah siswa diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. sedangkan hasil belajar siswa dilihat dari perolehan nilai *pretest* dan *posttes* setelah diberikan perlakuan menggunakan

---

[14] ), 19.

[15] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta: Peraturan Tidak Diterbitkan, 2008), Hal. 21

model pembelajaran *quantum Teaching*. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Quantum Teaching* (kelas kontrol).

## J. Sistematika

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui dari isi karya ilmiah tersebut.

Penelitian dalam skripsi ini membahas tentang pengaruh model pembelajran *Quantum Teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar SKI siswa. Kajian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa kurang optimal. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Quatum Teaching* terhadap motivasi Belajar SKI siswa materi Nabi Muhammad saw. Hijrah ke Yatsrib di *Ponpes Modern Al-Anwar Pacitan*. 2) Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar SKI siswa materi Nabi Muhammad saw. Hijrah ke Yatsrib di *Ponpes Modern Al-Anwar Pacitan*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitianya adalah *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) dengan desain penelitian *Noneequivalent Control Group* dengan *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitin ini adalah seluruh siswa *Ponpes Modern Al-Anwar Pacitan* yang berjumlah 365 siswa. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan kelas VII Sunan Pandanaran sebagai kelas eksperimen dan kelas VII Sunan Gresik sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data: 1) wawancara; 2) dokumentasi; 3) angket; 4) tes. Teknik pengumpulan data penelitian berupa angket *pretest-posttest* untuk mengukur motivasi dan tes berupa *pretest dan posttest* untuk mengukur hasil belajar. Teknik pengumpulan data penelitian soal sebelum digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan

reliabilitas. Setelah data penelitian terkumpul kemudian dianalisis, yang digunakan untuk analisis adalah uji *Independent Sample T-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* angket motivasi siswa kelas eksperimen 82.50, sedangkan nilai rata-rata *posttest* angket motivasi kelas kontrol sebesar 73.60. Hasil Uji statistik diperoleh $t_{hitung}$ sebesar 3.204 dan $t_{tabel}$ sebesar 2.042 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. 2) ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar kelas eksperimen sebesar 84.50 sedangkan kelas kontrol sebesar 73.50. Hasil Uji statistik diperoleh $t_{hitung}$ sebesar 2.610 dan $t_{tabel}$ sebesar 2.042 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Model Pembelajaran Quantum Teaching

### 1. Pengertian Quantum Teaching

Istilah "*Quantum*" adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacammacam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar yang mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.[16]

*Quantum Teaching* adalah penggubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaaan yang memaksimalkan momen belajar, yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.[17] Dalam pembelajaran model *Quantum Teaching* yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selau butuh dan ingin terus belajar.[18]

### 2. Asas-Asas Quantum Teaching

Menurut Bobi Deporter *Quantum Teaching* bersandar pada konsep:

"Bawalah Dunia Mereka ke Dunia kita dan Antarkan dunia kita ke Dunia Mereka". Maksunya untuk mendapatkan hak mengajar pertama-tama seorang guru haruslah membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid. Karena belajar

---

[16] Bobbi DePorter, Mark Reardo dan Sarah Siregar-Nourie, *Quantum Teaching :Mempraktikkan Quantum Learning*
*Di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2006), 5.

[17] *Ibid…*,3.

[18] Miftahul A'la, *Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktik*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal. 24

melibatkan semua aspek kepribadian manusia (seperti pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh) pengetahuan, sikap, dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka maka seorang guru dapat membawa mereka kedunianya dan memberi mereka pemahaman mengenai isi dunia.[19] Jadi masuki dahulu dunia mereka, karena tindakan ini akan memberikan izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dengan mengaitkan apa yang kita ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka. Setelah kaitan itu terbentuk kita dapat membawa mereka ke dalam dunia kita, dan memberi mereka pemahaman mengenai isi dunia itu. Di sinilah kosa kata baru, model mental, rumus dan lain-lain dijabarkan. Akhirnya dengan pengertian yang lebih luas dan penguasaan yang lebih mendalam siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari kedalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru dan seperti itulah asas utama *Quantum Teaching*.

3. Prinsip-Prinsip Quantum Teaching

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam *Quantum Teaching* menyertakan segala kaitan interaksi dan perbedaan yang dapat memaksimalkan proses belajar siswa. Prinsip-prinsip tersebut terdiri dari lima macam, yaitu:[20]

a. Segalanya berbicara

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang guru bagikan hingga rancangan pelajaran guru semuanya mengirim pesan tentang belajar.

---

[19] Bobbi depotter, *Quantum Teaching …*, 6.
[20] *Ibid…,36.*

Jadi segalanya bicara adalah segala unsur yang ada di dalam kelas dapat memberikan pembelajaran bagi siswa sendiri misalnya penampilan guru, cara guru mengajar, dan materi serta media pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Untuk itu seorang guru hendaklah memperhatikan semua itu agar siswa dapat termotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa.

b. Segalanya bertujuan

Prinsip ini mengandung arti bahwa semua yang terjadi dalam penggubahan guru mempunyai tujuan agar siswa dapat belajar secara optimal dan dapat mencapai prestasi yang gemilang.

Jadi segalanya bertujuan adalah apa pun yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran hal ini selalu memiliki tujuan yaitu dapat mengubah kepribadian siswa, mengembangkan pemikiran siswa dan meningkatkan ketrampilan mereka misalnya model pembelajaran guru dan materi pembelajaran yang di sampaikan. Untuk itu seorang guru haruslah menyampaikan tujuan baik dari model pembelajaran maupun materi pelajaran.

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan yang kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

Jadi pengalaman sebelum pemberian nama adalah sebelum siswa mengetahui sebuah pengetahuan baru maka dia akan mengalami pengalaman belajar yang akan membawanya memahami suatu pengetahuan tertentu.

d. Akui setiap usaha

Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

Jadi akui setiap usaha adalah upaya untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas usaha belajar mereka. Pengakuan ini bisa dengan mengatakan "kamu benar", "bagus", dan lain-lain.

e. Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan

Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Jadi jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan adalah kita memberikan umpan balik atas apa yang di pelajari siswa dengan cara pemberian nilai, ataupun dengan tepuk tangan bersama-sama.

4 Karakteristik Quantum Teaching

Pembelajaran *Quantum* memiliki karakteristik sebagai berikut:[21]

a. Pembelajaran *Quantum* berpangkal pada psikologi kognitif.

b. Pembelajaran *Quantum* lebih manusiawi, individu menjadi pusat perhatian, potensi diri, kemampuan berfikir, motivasi dan sebagainya diyakini dapat berkembang secara maksimal.

c. Pembelajaran *Quantum* lebih bersifat konstruktif namaun juga menekankan pada pentingnya peranan lingkungan pembelajaran yang efektif dan optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Pembelajaran Quantum mensinergikan faktor potensi individu dengan lingkungan fisik dan psikis dalam konteks pembelajaran. Dalam pandangan pembelajaran

[21] Nandang Kosasih dan Dede Sumana, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*,(Bandung: Alfabeta, 2013), 79-80.

Quantum, faktor lingkungan dan kemampuan memiliki posisi yang sama-sama penting.

e. Pembelajaran Quantum memusatkan perhatian pada interaksiyang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna. Interaksi menjadi kata kunci dan konsep sentral dalam pembelajaran Quantum. Oleh karena itu, pembelajaran Quantum memberikan tekanan pada pentingnya interaksi, frekuensi dan akumulasi interaksi yang bermutu dan bermakna. Dalam kaitan inilah faktor komunikasi menjadi sangat penting dalam pembelajaran Quantum.

f. Pembelajaran Quantum sangat menekankan pada akselerasi pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi. Proses pembelajaran harus berlangsung cepat dengan keberhasilan tinggi. Jadi, segala sesuatu yang menghalangi harus dihilangkan pada satu sisi dan pada sisi yang lain segala sesuatu yang mendukung harus diciptakan dan dikelola sebaik-baiknya.

g. Pembelajaran Quantum sangat menekankan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.

h. Pembelajaran Quantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses.

i. Pembelajaran Quantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.

j. Pembelajaran Quantum memusatkan perhatian pada pembentukan ketrampilan akademis, ketrampilan hidup dan prestasi fisikal atau material.

k. Pembelajaran Quantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran. Misalnya, individu perlu memiliki keyakinan bahwa kesalahan atau kegagalan merupakan tanda bahwa ia belajar; kesalahan atau kegagalan bukan tanda bodoh atau akhir dari segalanya.

l. Pembelajaran Quantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.

m. Pembelajaran Quantum mengintegrasikan totalitas fisik dan pikiran dalam proses pembelajaran.

5 Strategi Quantum Teaching

Strategi *Quantum Teaching* dikenal dengan istilah TANDUR:[22]

a. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan "Apakah manfaat bagiku (AMBAK) dan manfaat kehidupan pelajar". Dalam hal ini guru memberikan motivasi, semangat dan rangsangan supaya belajar yaitu dengan memberikan contoh penggunaan atau manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari

b. Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa. Siswa mengalami sendiri apa yang dilakukan dengan praktik langsung dalam menyelesaikan masalah. Dalam hal ini siswa dibimbing dengan diberikan soal untuk mengalami sendiri dan menciptakan konsep yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

c. Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan sebuah masukan. Dengan melakukan diskusi maka siswa dapat mengerti dan memahami materi yang sedang diajarkan.

d. Demonstrasikan

Sediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Dalam hal ini siswa diberi peluang untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka dalam pelajaran sehingga siswa dapat menunjukkan dan

[22] Bobby Deporter, *Quantum Teaching*…, 39-40.

menyampaikan kemampuan yang telah diperoleh dan dialami sendiri oleh siswa. Dengan mendemonstrasikan siswa akan mendapatkan kesan yang sangat berharga sehingga terpatri di dalam hati.

e. Ulangi

Tunjukkan siswa cara-cara mengulang materi yang telah dipelajari dan menegaskan "Aku tahu bahwa aku memang tahu ini". Mengulang materi pembelajaran akan menguatkan koreksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu dari materi yang telah dipelajari dan dialami secara langsung sehingga siswa akan selalu teringat materi yang telah dipelajarinya.

f. Rayakan

Pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh ketrampilan serta ilmu pengetahuan. Setelah siswa secara langsung bisa menunjukkan kebolehan mendemonstrasikan maka siswa saling memuji antar teman dengan memberikan tepuk tangan. Tepuk tangan merupakan penghargaan atas usaha dan kesuksesan mereka.

6 Langkah-langkah Quantum Teaching

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:[23]

a. Kekuatan Ambak

Ambak (apakah manfaat bagiku) adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini peserta didik akan diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja yang diperoleh setelah mempelajari suatu materi.

[23] Nandang Kosasih, Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum* ..., 91-93.

b. Penataan lingkungan beajar

Dalam proses belajar mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat peserta didik merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dan kejenuhan dalam diri peserta didik.

c. Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu minat belajar peserta didik. Guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada peserta didik yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan mencemoohkan peserta didik yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini peserta didik akan lebih merasa dihargai.

d. Bebaskan gaya belajarnya

Dalam pembelajaran quantum guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar untuk peserta didik dan jangan terpaku pada satu gaya belajar saja, sebab setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda.

e. Membiasakan mencatat

Dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya bisa menerima saja, melainkan harus mampu mengungkapkan kembali apa yang didapatkan dengan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan yang sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri. Dengan demikian, belajar akan benarbenar dipahami sebagai aktivitas kreasi yang demokratis. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh peserta didik itu sendiri.

f. Membiasakan membaca

Salah satu aktivitas dalam pembelajaran yang cukup penting adalah membaca, karena dengan membaca akan menambah wawasan dan pengetahuan, meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Seorang guru hendaknya membiasakan peserta didik untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

g. Jadikan anak lebih kreatif

Peserta didik yang kreatif adalah peserta didik yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik peserta didik akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

h. Melatih kekuatan memori peserta didik

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar, sehingga peserta didik perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

7 Tujuan Quantum Teaching

Tujuan pokok *Quantum Teaching* adalah:[24]

a. Meningkatkan partisiapasi peserta didik melalui pengubahan keadaan.
b. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.
c. Meningkatkan daya ingat peserta didik.
d. Meningkatkan rasa kebersamaan antara guru dan peserta didik.
e. Meningkatkan daya dengar peserta didik.
f. Meningkatkan kehalusan perilaku peserta didik.

8 Ciri-ciri Quantum Teaching

Ada empat ciri yang cukup menonjol dalam pembelejaran *Quantum Teaching* diantaranya adalah sebagai berikut:[25]

a. Adanya unsur demokrasi dalam pengajaran.

[24] *Ibid*., 94.
[25] Miftahul A'la, *Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktik*, (Jogjakarta:DIVA Press, 2010), 41.

Bahwa dalam penerapan *Quantum Teaching* terdapat unsur kesempatan yang luas kepada seluruh para siswa untuk terlibat aktif dan partisipasi dalam tahapantahapan kajian suatu mata pelajaran. Tidak ada rasa diskriminatif dan membedabedakan antara yang satu dengan yang lainnya.

b. Ada kepuasan dalam diri si anak.

Yaitu adanya pengakuan terhadap temuan dan kemampuan yang ditunjukkan oleh si anak sehingga secara proporsional anak akan mampu memahami dan mengerti akan apa yang telah disampaikan dengan cepat tanpa adanya hambatan yang besar. Karena di dalam proses ini si anak akan mampu mencurahkan dan mempelajari apapun sesuai dengan keinginannya dan mereka tidak merasa ada unsur paksaan sehingga akan semakin menambah kepuasan siswa pengajaran dan menambah semangat.

c. Adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu ketrampilan yang dikerjakan.

Yaitu adanya pengulangan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai si anak, sehingga jika seandainya ada materi yang kurang begitu paham, maka dengan sendirinya si anak akan paham karena materi yang diberikan memungkinkan untuk di ulang agar kesemuanya mampu untuk diserap.

d. Adanya unsur kemampuan pada seorang guru dalam merumuskan temuan yang dihasilkan si anak, dalam bentuk konsep, teori, model, dan sebagainya

Ini sangat penting karena antara sang guru dan anak didik akan mampu terjalin ikatan emosional yang begitu antara keduanya. Dengan demikian maka akan menjadikan belajar semakin menggembirakan dan enjoy dalam menjalankannya.

## B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memilki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Jadi motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan.[26]

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar banyak sekali macamnya. Dalam membicarakan soal macammacam motivasi hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut " motivasi ekstrinsik". Berikut ini akan dijelaskan mengenai kedua macam motivasi tersebut.

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar

[26] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuranya Analisis di Bidang Pendidikan.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 1.

belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan mendatang. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebuutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut seremonial.[27]

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajarmengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubahubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.[28]

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi:

a. Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.

b. Menentukan arah kegiatan pembelajran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.

---

[27] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 35-37.

[28] Sardiman, *Interaksi*..., 91.

c.Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatankegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.[29]

4. Peranan Motivasi Dalam Pembelajaran Dan Belajar

Motivasi pada dasarnya membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.[30]

---

[29] Agus Suprijono, *Cooperative Learning: teori & aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 163-164.

[30] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya…,* 27-29.

5. Bentuk-bentuk Motivasi

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik diperlukan untuk mendorong siswa agar tekun melakukan aktivitas belajar. Karena motivasi sangat diperlukan bila ada di antara siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran.

a. Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Angka yang diberikan kepada siswa bisanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tertinggi ranking satu, dua, dan tiga dari siswa lainnya.

c. Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah belajar. Persaingan, baik dalam persaingan individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada sisiwa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa biasanya mempersiapakn diri dengan belajar untuk menghadapi ulangan. Bernagai usaha

dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran siswa lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap soal yang diujikan ketika ulangan. f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan alat motivasi bagi siswa. Dengan mengetahui hasil, siswa terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa berusaha untuk mempertahankannya bahkan meningkatkan intensistas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari atau pada semester berikutnya.

g. Pujian

Pujian sebagai akibat pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tak beralasan dan tak karuan serta terlampau sering diberikan, hilang artinya.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsipprinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat Untuk Belajar

Hasil belajar akan lebih baik apabila pada anak ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu. tentu kuatnya tekad bergantung pada macam-macam faktor, antara lain nilai tujuan pelajaran itu bagi anak.

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya

kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan Yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.[31]

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara professional. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. [32] Dengan demikian, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[33]

Dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha

---

[31] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi*..., 42-43.

[32] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009)., 44.

[33] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005)., 22-23.

yang sungguh-sungguh dilakukan dalam waktu tertentu dan bukan merupakan proses pertumbuhan.

Horward Kingsley dalam membagi tiga macam hasil belajar, yakni: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita.[34] Sedangkan menurut Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni:[35]

a. Informasi Verbal

Adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat diungkapkan melalui bahasa lisan.

b. Kemahiran Intelektual

Kemahiran Intelektual menunjuk pada "*knowing how*", yaitu bagaimana kemampuan seseorang berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri.

c. Pengaturan Kegiatan Kogniti

Yaitu kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri.

d. Sikap

Yaitu sikap tertentu seseorang terhadap suatu obyek. Misalnya siswa bersikap positif terhadap sekolah karena sekolah berguna baginya.

e. Keterampilan Motorik

Yaitu apabila seorang siswa yang mampu melakukan suatu rangkaian gerakgerik jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan anggota badan secara terpadu.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar.

---

[34] *Ibid.*, 22.

[35] Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), 217-220.

Menurut Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah, yakni:[36]

a. Ranah Kognitif

Yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah Afektif

Yaitu berkenaan dengan sikap, yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotoris

Yakni berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dari ranah psikomotoris, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan kasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Hasil belajar pada umunya dituangkan kedalam skor atau angka yang menunjuukan semakin tinggi nilainya semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya dalam proses belajar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilainya menunjukkan kurang keberhasilannya dalam proses belajar yang ia lakukan. Dan untuk mengetahui sebarapa jauh pencapaian tersebut dipergunakan alat berupa tes hasil belajar yang ia lakukan. Dan untuk mengetahui sebarapa jauh pencapaian

[36] Nana Sudjana, *Penilaian*…, 22-23.

tersebut dipergunakan alat berupa tes hasil belajar yang biasa dikenal dengan tes pencapaian (*achievement test*).

2. Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila didikuti ciri-ciri:[37]

a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara skuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

3. Macam-Macam Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam beberapa kategori. Menurut peranan fungsinya dalm pembelajaran, tes hasil belajar dapat dibagi menjadi beberapa macam, antara lain:

a. Tes formatif, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada bahan tertentu dan dalam waktu tertentu pula.

b. Tes Sub-Sumatif, yaitu tes yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tes ini bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa. Hasil tes tersebut dapat dimanfaatkan untuk

[37] Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 113-114.

memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes sumatif, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester.[38]

4. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar yang akan dilaksanakan dalam suatu program pendidikan disebut juga evaluasi hasil belajar, adapun tahapan evaluasi hasil belajar adalh sebagai berikut.[39]

a. Persiapan.
b. Penyusunan instrumen evaluasi.
c. Pelaksanaan pengkuran.
d. Pengolahan hasil penilaian.
e. Penafsiran hasil penilaian.
f. Pelaporan dan penggunaan hasil evaluasi.

## D. Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian SKI

SKI merupakan kata sejarah berasal dari bahasa arab, yaitu kata *syajarah* dan *syajara,r Syajarah* berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah. Sebagaimana pohon, sejarah yang sering dipahami sebagai cerita masa lalu, mempunyai akar yang menjadi asal-muasal peristiwa tau sumber kejadian yang begitu penting sampai di kenang spanjang waktu. Akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang yang besar, kokoh dan tinggi yang di ikuti dengan pertumbuhan dahan, ranting, daun, bunga, dan buah yang bermanfaat bagi manusia.

---

[38] *Ibid*., 114.
[39] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar*..., 209.

Begitu uga dengan sejarah, kalau sejarah sesuatu peristiwa itu mempunyai titik awal atau dasar yang baik maka akan melahirkan budaya beserta cabang-cabangnya, seperti ekonomi, politik, bahasa, dan pengetahuan, yang pada akhirnya membuahkan karya seni dan teknologi yang bermanfaat bagi manusia. Sejarah kebudayaan islam bisa di pahami sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal-muasal tertentu.[40]

2. Fungsi Dan Tujuan SKI

Pembelajaran SKI di MI/MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuankemampuansebagai berikut:[41]

a. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan dan keteraturan ciptaanNya.
b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman terhadap konsepkonsep SKI yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar SKI, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
d. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah membuat keputusan.
e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan SKI sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

---

[40] M.Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,* (Jakarta : Direktoral Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, 2009), 3-4.

[41] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 401.

3. Ruang Lingkup SKI

Dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari peristiwaperistiwa bersejarah yang terjadi pada masa lalu yang menyangkut berbagai aspek serta meneladani sifat dan sikap para tokoh yang berprestasi. Berikut ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah tsanawiyah:[42]

a. Sejarah masyarakat Arab pra islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.

b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW., hijrah nabi Muhammad SAW ke Yastrib

## E. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini digunakan sebagai bahan perkembangan baik mengenai kelebihan maupun kekurangan yang sudah ada sebelumnya. Selain itu kajian terdahulu juga punya andil yang besar dalam mendapatkan informasi yang ada sebelumnya mengenai teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah. Penelitian yang akan dilakukan merupakan pengembangan dari hasil penelitian sebelumnya. Sebagai bahan informasi dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, maka peneliti mencantumkan beberapa kajian terdahulu yang relevan. Adapun beberapa bentuk tulisan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Anang Rahmawan yang berjudul "Pengaruh *Quantum Teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Ngantru Tulungagung" juga menunjukkan

[42] Departement Agama, *Kurikulum KTSP 2006*, (Jakarta: Departement Agama RI, 2006), 28.

bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar matematika siswa sebesar 8,77% dan hasil belajar matematika siswa sebesar 9,76%.[43]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erni Ismiatun yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* UntukMeningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas VII D di SMP N 2 Pandak Bantul" juga menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatul Fatimah pada tahun 2014 yang berjudul "Pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel di MTs Negeri Bandung tahun ajaran 2013/2014" menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi persamaan dan pertidakaaan linier satu variabel di MTs Negeri Bandung tahun ajaran 2013/2014.[44]

Berdasarkan beberapa kajian diatas disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan diatas mendukung penelitian ini. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh motivasi dan hasil belajar.

[43] Mohammad Anang Rahmawan, *Pengaruh Quantum Teaching…*,( Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan,2015)

[44] Rohmatul Fatimah, *Pengaruh Model Quantum Teaching*, terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTsN Bandung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Judul | Persamaan | Perbedaaan | Penelitian Sekarang |
|---|---|---|---|---|
| 1 | (Mohammad Anang Rahmawan) "Pengaruh *Quantum Teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Ngantru Tulungagung" | - Menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*<br>- variabel yang diteliti motivasi dan hasil belajar siswa<br>- Menggunakan penelitian kuantitatif | - Dilaksanakan di MTs Negeri Ngantru<br>- Menggunakan teknik mind mapping | - Menggunakan model *quantum teaching*<br>- Dilaksanakan di Ponpes Modern Al-Anwar Pacitan<br>- Objek yang diteliti adalah siswa kelas VII - Variabel yang diteliti motivasi dan hasil belajar siswa |
| 2 | (Erni Ismiatun) "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* UntukMeningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas VII D di SMP N 2 Pandak Bantul" | - Menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* | - Dilaksanakan di SMP 2 N Pandak Bantul. - Objek yang diteliti adalah siswa kelas VII - variabel yang diteliti minat belajar<br>- Menggunakan penelitian PTK | - Menggunakan model *quantum teaching*<br>- Dilaksanakan di Ponpes Modern Al-Anwar Pacitan<br>- Objek yang diteliti adalah siswa kelas VII - Variabel yang diteliti motivasi dan hasil belajar siswa |
| | | | | - Menggunakan penelitian kuantitatif |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Rohmatul Fatimah) "Pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel di MTs Negeri Bandung tahun ajaran 2013/2014" | - Menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*<br>- Menggunakan penelitian kuantitatif | - Dilaksanakan di MTs Negeri Bandung<br>- Objek yang diteliti adalah siswa kelas VII - variabel yang diteliti hasil belajar siswa | - Menggunakan model *quantum teaching*<br>- Dilaksanakan di Ponpes Modern Al-Anwar<br>- Objek yang diteliti adalah siswa kelas VII - Variabel yang di teliti Motivasi dan Hasil Belajar |

## F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan untuk memperjelaskan arah dan maksud penelitian kerangka berfikir ini disusun berdasarkan variabel yang dipakai dalam penelitian yaitu *quantum teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.[45] Variabel *Quantum teaching* tersebut merupakan variabel bebas ($X_1$) atau *independent variable*, untuk motivasi ($Y_1$) dan hasil belajar ($Y_2$) merupakan variabel terikat atau *dependent variable*.

Selama ini pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih dianggap sulit oleh beberapa siswa. Tidak hanya karena kemampuan mengingat saja melainkan juga kebiasaan pada siswa itu sendiri. Kebiasaan seperti mudah menyerah dan malas untuk membaca, kurang percaya diri karena takut salah. Selain itu pembelajaran yang kurang inovatif bisa membuat siswa pasif dan kurang termotivasi padahal hal itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu pembelajaran yang inovasi menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif….,* 60.

yang membuat siswa memahami secara mendalam tentang materi pelajaran. Selain itu model pembelajaran ini menyajikan materi dalam bentuk kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Dalam pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan keaktifan, keterlibatan siswa dan perhatian siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta nilai siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bisa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

MASALAH

1. Kurangnya motivasi belajar siswa.
2. Sulit mengemukakan pendapat, karena malu.
3. Siswa sering berbicara saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Kurang Percaya diri karena takut salah dengan jawabannya sendiri.
5. Kekuatan mengingat yang lemah.
6. Hasil belajar yang belum maksimum.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dalam sebuah proses pembelajaran akan terjadi.

1. Ada pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap motivasi belajar siswa
2. Ada pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar siswa

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Rancangan Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman terhadap kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.[46]

Adapun karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: kejelasan unsur: tujuan, pendekatan, subjek, sampel, sumber data sudah mantap dan terperinci sejak awal. Langkah penelitian: segala sesuatu direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun. Hipotesis (jika perlu): Memajukan hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian, hipotesis menentukan hasil yang diramalkan. Desain: dalam desain jelas langkah-langkah penelitian dan hasil penelitian yang diharapkan. Pengumpulan data: kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan. Analisis data: dilakukan sesudah semua data terkumpul.[47]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk memperoleh signifikasi pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di Ponpes Modern Al-Anwar

---

[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 27.

[47] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 67.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu desain ini mempunyai kelompok kontrol dan eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.[48]. Jenis penelitian *Quasi Eksperimental* dengan desain *Noneequivalen Control Group Design* adalah hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. dalam design ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontroldibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random.[4] Penelitian ini membagi kelompok menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat perlakuan, yakni dengan mengunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pembanding dari kelompok eksperimen, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran konvensionl. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara nyata tentang perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum*

*Teaching* dan siswa yang tidak memperoleh perlakuan yaitu siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang dilakukan kedua kelas ini mendapatkan materi yang dari segi isi dan tujuan sama yaitu materi Nabi Muhammad saw hijrah ke yatsrib. Dari dua kelompok yaitu kelas ekperimen dan kelas kontrol akan diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberi *posttest*. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur atau menentukan hasil belajar siswa dan angket

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 114 [4] *Ibid…,* hal. 79

digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Quasi Eksperimen*

| **Kelas** | ***Pretest*** | **Treatment** | ***Posttest*** |
|---|---|---|---|
| Eksperimen | O1 | X | O2 |
| Kontrol | $O_3$ | - | O4 |

Keterangan:

$O_1$&$O_3$ : *Pretest* diberikan sebelum perlakuan kegiatan belajar mengajar untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

$O_2$ : *Post-test* diberikan setelah pemberian treatmen

$O_4$ : *Post-test* diberikan pada kelas tanpa pemberian treatmen

X : pemberian treatment dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*

## B. Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[49] Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, 61. [6] *Ibid,*

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat.[6] Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* yang disebut variabel X.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibatkarena adanya variabel bebas.[50] Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah:

$Y_1$ : Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VII di Ponpes Modern Al-Anwar

$Y_2$ : Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VII di Ponpes Modern Al-Anwar

## C. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[51] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Ponpes Modern Al-Anwar yang berjumlah 365 siswa.

---

[50] *Ibid,*

[51] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*…, 250.

2. Sampling

Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, berbagai teknik sampling yang digunakan.[52] Jadi teknik sampling adalah cara pengambilan sampel suatu populasi tertentu.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenaljuga dengan sampling pertimbangan adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jikapeneliti mempunyai pertimbangan-petimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel ubtuk tujuan tertentu. [53] Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah karena diperlukan duakelas homogeny kemampuanya yang dapat mewakili karakteristik populasi dan disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti.

Penelitian ini menekankan atau mengacu pada materi Nabi Muhammad saw. hijrah ke Yatsrib. Sebagai bahan materi yang akan diajukan. Untuk itu, dipilih kelas yang telah mencapai materi tersebut selain itu atas pertimbangan yang telah dilakukan dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ditentukan kelas VII Sunan Pandadaran dan VII sunan Gresik yang mewakili populasi serta mempunyai kemampuan yang homogen.

3. Sample

Sampel adalah suatu prosedur pengabilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.[54]

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi sampel adalah sejumlah atau beberapa populasi yang akan diteliti.[55] Pengambilan sampel digunakan untuk mempermudah penelitian agar tidak memakan waktu, tenaga dan fikiran.

---

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* …, 118.
[53] Ridwan, *Dasar-Dasar*…, 20.
[54] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*…,30.
[55] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, 174.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah kelas VII Sunan Pandadaran dan VII Sunan Gresik dimana kedua kelas ini mewakili karakteristik populasi. Masing-masing kelas ini berumlah 20 siswa dan 20 siswa.

## D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di Ponpes Modern Al-Anwar. Pertimbangan peneliti melaksanakan penelitian di Ponpes Modern Al-Anwar adalah karena ditemukan masih ada guru yang menggunakan model konvensional dan terkesan monoton dalam proses belajar mengajar.

## E. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpuan.[56]

Jadi data adalah kumpulan atau segala bahan yang menghasilkan informasi atau keterangan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[57] Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalampengumpulan datanya, maka

[56] Syofian Siregar, *MetodePenelitian Kuantitatif…*, 16.
[57] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…,*172.
[61] *Ibid…,*172.

sumber data tersebut responden. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen dan catatanlah yang menjadi sumber data.[61] Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a Sumber data primer adalah sumber data pokok atau sumber data utama. Sumber data primer diperoleh dari siswa kelas VII Sunan Pandadaran dan VII Sunan Gresik sebagai sampel penelitian. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket dan tes.

b Sumber data skunder adalah sumber data kedua setelah sumber data utama. Sumber data sekunder data yang dihimpun peneliti secara tidak langsung. Sumber data sekuder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dokumen-dokumen lain yang mendukung.

Table 3.2 Sumber Data

| No | Sumber Data Primer | Sumber Data Skunder |
|---|---|---|
| 1 | Hasil angket kelas eksperimen dan kontrol. | Hasil wawancara dengan guru wali kelas VII. |
| 2 | Hasil tes belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. | Dokumen sekolah: profil sekolah, data nama-nama siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. |

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. [58] Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian, karena data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga data harus cukup valid. Tanpa mengetahui teknik pengmpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. Ada beberapa metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Wawancara

   Wawancara atau interview merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*intervier*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[59] Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang lokasi penelitian, keadaan guru, peserta didik, sarana prasarana serta letak geografis Ponpes Modern Al-Anwar.

2. Tes

   Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[18]

   Dengan menggunakan tes ini peneliti dapat memperoleh data nilai hasil belajar siswa yang nantinya akan diolah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa.

   Tes dalam penelitian ini dilakukan dua kali pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu *pretest-posttest*. Tes ini dilakukan dengan cara menjawab soal-soal yang telah terjadi validitas dan reliabilitasnya. Dari tes ini jawaban-jawaban siswa akan dikoreksi dan selanjutnya akan dianalisis.

---

[58] Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...,*92.
[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...,* hal. 192
[18] *Ibid...,* 193.

3. Angket atau kuesionar

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalmartilaporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[60]

Penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka yaitu dengan memberikan pertanyaanpertanyaan kepada responden dan responden memiliki keleluasaan untuk memberikan pendapat sesuai dengan keinginan mereka. Dengan menggunakan teknik ini akan diperoleh data tentang motivasi belajar siswa setelah adanya perlakuan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.[20] Jadi dokumentasi adalah cara memperoleh atau mengumpulkan data dengan mencatat atau melihat dokumen-dokumen yang ada. Dengan menggunakan dokumentasi peneliti dapat memperoleh data tentang kegiatan yang berkaitan dengan keadaan dan operasional di sampel penelitian, misalnya arsip penting.

Adapun data yang diperoleh dari teknik ini adalah profil Ponpes Modern Al-Anwar, data tentang nama kelas VII Sunan Pandadaran (kelas eksperimen) dan VII Sunan Gresik (kelas kontrol).

## G. Kisi-Kisi Instrument

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Ponpes Modern AlAnwar. Penelitian ini terdapat satu variabel X yaitu Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan dua variabel Y yaitu Motivasi dan hasil belajar. Untuk mengetahui motivasi

[60] *Ibid*,…, 194.
[20] *Ibid*,…, 201.

belajar siswa, menggunakan angket dan untuk mengetahui hasil belajar siswa, menggunakan tes.

1. Kisi-Kisi Instrumen Angket

Nama Madrasah : Ponpes Modern Al-Anwar

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Ajaran : 2019/2020

Jumlah Soal : 25 pernyataan

Bentuk : *Checklist*

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket

| **Variabel** | **Sub Variabel** | **Indikator** | **No Item Soal** | |
|---|---|---|---|---|
| | | | **Pertanyaan positif** | **Pertanyaan negative** |
| Motivasi | *Attention* (perhatian terhadap pelajaran) | 1. Rasa senang terhadap pelajaran<br>2. Rasa ingin tahu<br>3. Perhatian terhadap tugas<br>4. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas | -<br>22<br>25<br>- | 1<br>13<br>-<br>4 |
| | *Relevance* (keterkaitan) | 1. Memahami apa yang di pelajari<br>2. Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari<br>3. Perasaan terdorong dalam pelajaran<br>4. Kegunaan materi ajar | 23<br>2<br>20<br>11 | 24<br>18<br>5<br>19 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | *Confidence* (kepercayaan diri) | 1. Keyakinan akan keberhasilan<br>2. Keyakinan dapat memahami pelajaran<br>3. Keyakinan akan kemampuan diri<br>4. Percaya diri | 8<br>12<br>9<br>3 | 16<br>7<br>6<br>15 |
| | *Statisfaction* (kepuasan) | 1. Kepuasan akan keberhasilan<br>2. Keinginan berprestasi<br>3. Kesenangan dalam belajar<br>4. Kesenangan setiap mengikuti pelajaran | 17<br>-<br>10<br>- | -<br>14<br>-<br>21 |

2. Kisi-kisi Instrument Tes Kompetensi Dasar

3.3 Memahami keadaan masyarakat Yatsrib sebelum hijrah Nabi Muhammad saw.

4.3 Menceritakan keadaan masyarakat Yatsrib sebelum hijrah Nabi Muhammad saw.

Tabel 3.3 *Kisi-kisi Instrumen Tes*

| No. | Indikator | No. Item |
|---|---|---|
| 1 | Menyebutkan peristiwa baiatul aqobah 1 dan 2 | 1, 2, 3, 10 |
| 2 | Menyebutkan sahabat yang mendampingi Nabi saat hijrah | 7 |
| 3 | Menyebutkan orang yang mengusulkan membenuh Nabi Muhammad saw. | 6 |
| 4 | Menyebutkan jumlah hadiah yang akan diberikan jika ada yang berhasil membunuh Nabi | 9 |
| 5 | Menyebutkan penduduk madinah yang ke yatsrib | 4 |
| 6 | Menyebutkan masjid yang pertama dibangun oleh Nabi Muhammad | 5 |
| 7 | Menyebutkan kota Yastrib setelah Nabi Hijrah | 8 |

## H. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[61]

Sebagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka instrument pengumpulan data penelitian ini meliputi:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memandu dan mengarahkan jalannya wawancara. Pedoman wawancara merupakan ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis yang digunakan untuk menulis jawaban yang diterima.[66]

Pada penelitian ini pedoman wawancara berisi pertanyaan yang diberikan kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk menggali informasi terkait dengan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Ponpes Modern Al-Anwar. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

b. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah instrumen penelitian yang memuat garis besar mengenai data yang akan dicari. Biasanya berupa arsip dan sebagainya.

Dalam penelitian ini pedoman dokumentasi digunakan sebagai acuan dalam mengumpulkan data tentang sejarah Ponpes Modern Al-Anwar, sarana dan prasarana, profil Ponpes Modern Al-Anwardan nama siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun pedoman dokumentasi selengkapnya terlampir.

---

[61] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…,*203.
[66] *Ibid…,* 204.

c. Pedoman Angket

Pedoman anket ini dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis. Dengan menggunkan angket ini dianjurkan untuk memilih kategori jawaban dengan kisaran 1-5 alternatif jawaban. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang menggunakann model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan siswa yang menggunakan modl pembelajaran yang konvensional. Adapun pedoman angket dapat dilihat dilampiran.

d. Lembar Soal

Tes tertulis merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk memperoleh data. Pedoman tes dalam penelitian ini adalah *pretestposttest*. Instrumen ini berisi soal-soal yang akan dijawab oleh subyek penelitian. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh nilai siswa. Tes diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini diberikan perlakuan yang berbeda. Adapun soal *pretest-posttest* yang diberikan selengkapnya sebagaimana pada *lampiran*.

Sebuah instrumen yang baik umumnya perlu memiliki dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Jadi, sebelum angket dan tes diberikan angkrt dan soal diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kevalidannya. Pengujian ini dilakukan pada tingkat kelas yang sama yaitu kelas VII Sunan Bayat. dari hasil uji coba itu kemudianditentukan validitas dan reliabilitas angket dan soal.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi.

Sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampumengukur apa yang diinginkan.[62]

Pengukuran kevalidan soal ini dilakukan dengan dua cara yaitu validitas ahli dan validitas uji coba. Validitas ahli dilakukan dengan penilaian dari ahli terhadap instrumen apakah sudah sesui dengan indikator atau masih perlu perbaikan. Dalam penelitian ini instrument divalidasi oleh bapak Dr. Agus Purwowidodo, M. Pd dan ibu Septianiningrum, M. Pd serta dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Ponpes Modern AlAnwar yaitu Ustadzah lilik, Sedangkan untuk validasi uji coba instrument diberikan kepada kelas setingkat dengan kelas yang digunakan dalam penelitian yaitu kelas VII Suanan Bayat. Adapun perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untukmengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabitas menunjukkan konsistensi suatau alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.[63]

Dalam penelitian ini untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

## I. Analisis Data

Setelah data terkumpul,peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab rumusan maslah yang diajukan. Adapun tahaptahapnyaadalah sebagai berikut:

---

[62] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian…*, 211.
[63] Ahmad Tanzeh, *MetodologiPenelitian…*, 81.

1. Tahap Pertama (Pengolahan Data)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:[64]

a. Pengklasifikasian data

Pengklasifikasian data ini dilakukan dengan menggolongkan aneka ragam jawaban kedalam kategori-kategori yang jumlahnya terbatas. Pengklasifikasian kategori tersebut penyusunannya harus dibuat berdasarkan kriteria tunggal yaitu setiap kategori harus dibuat lengkap, tidak ada satupun jawaban responden yang tidak mendapat tempat dan kategori yang satu dengan yang lainnya tidak tumpang tindih.

b. Editing

Memeriksa kembali data yang telah masuk ke responden mana yang relevan dan tidak relevan. Jadi editing adalah pekerjaan mengoreksi atau melaksanakan pengecekan. Angket ditarik kembali serta diperiksa apakah setiap pertanyaan sudah dijawab, seandainya sudah dijawab apakah sudah benar.

c. Koding

Yaitu pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang ternasuk dalam kategori yang sama, dalam penelitin ini sedang disesuaikan dengan variabel penelitian dengan kode.

d. Skoring

Yaitu memberi angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap item atau pernyataan pada angket ditentukanssuai dengan perangkat *option* (pilihan) sebagai berikut:

1) Yang berkonotasi sangat tinggi diberi skor 5

2) Yang berkonotasi tinggi diberi skor 4

[64] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian*…, 93.

3) Yang berkonotasi cukup diberi skor 3

4) Yang berkonotasi kurang diberi skor 2

5) Yang berkonotasi rendah diberi skor 1

e. Tabulasi

Data-data dari hasil penelitian yang diperoleh digolongkan kategori jawabannya berdasarkan variabel dan sub-sub variabel yang diteliti keudian dimasukkan ke dalam tabel. Tabulasi dalam pengolahan data disini adalah usaha penyajian data yang berbentuk tabel ini biasanya mengarah kepada analisa kuantitatif, pengolahan data yang berbentuk tabel ini dapat berbentuk tabel distribusi frekuwensi maupun dapat berbentuk tabel silang.

2. Tahap Kedua (Analisis Data)

Analisis data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian karena setelah data terkumpul barulah diolah dan dianalisis untuk menentukan kesimpulan dari hipotesis yang dirumuskan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan denegan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. [65] Analisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik dari hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian maka dalam hal ini penelit imenggunakan uji independent sample t-test.

Sebelum menganalisis data menggunakan uji independent sample ttest terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua ujiini sangat menentukan analisis lanjutan pada data. Jika hasil penelitian berdistribusi normal dan hoogen maka pengujian hipotesis menggunakan analisis parametrik. Namun jika

[65] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: KENCANA, 2013), 86.

hasil penelitian berdistribusi tidak normal maka analisis menggunakan analisis non parametrik. Adapun tahap-tahap analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat

1) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan nilai angket dan hasil belajar kelas VII Sunan Pandadaran dan kelas VII Sunan Gresik yang selanjutnya hasil uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut dalam keadaan yang sama sebelum dilakukan penelitian.

Apabila homogenitas terpenuhi makadapat dilanjutkan untuk analisis lanjutan.

Adapun pengambilan keputusan adalah jika dalam uji *levenet* nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka data yang telah terkumpulkan menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki varian yang sama (homogen), dan jika nilai signifikasinya kurang dari 0,05 maka data menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki varian yang tidak sama (tidak homogen).

2) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang dimemiliki berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). data dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS16.0 *for windows*.

Adapun pengambilan keputusannya adalah jika dalam uji *KolmogrovSmirnov* (K-S) nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal, dan jika nilai signifikasinya kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3) Uji Hipotesis

Setelah dipastikan data yang terkumpul berdistribusi normal dan homogen langkah selanjutnya adalah analisis uji beda menggunakan independent sample ttest. Uji t ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel model pembelajaran *Quantum Teaching* (X) terhadap motivasi belajar siswa ($Y_1$) dan hasil belajar siswa ($Y_2$). Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS* 16.0 *for windows*. Adapun pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_o$ : ($\mu_1 \leq \mu_2$) tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan medel pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar.

$H_a$ : ($\mu_1 \geq \mu_2$) ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar.

Keterangan:

$\mu 1$ : rata-rata motivasi atau hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* (kelas eksperimen) $\mu 2$ : rata-rata motivasi atau hasil belajar dengan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Adapun pengambilan keputusanya adalah jika dalam uji independent sample t-test nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi Nabi Muhammad saw Hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar, dan jika nilai signifikasinya kurang dari 0,05 maka data

menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *QuantumTeaching* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi Nabi Muhammad saw hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Data

Deskripsi data berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan dari sumber data lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan ini dilihat dari motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Ponpes Modern Al-Anwar. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 40 siswa yang diambil dari dua kelas yaitu kelas sunan pandanaran yang berisikan 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas sunan gresik yang berisikan 20 siswa sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sedangkan kelas kontrol kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun nama siswa yang digunakan sebagai sampel sebagai terlampir.

Prosedur yang pertama dilakukan peneliti adalah meminta ijin kepada kepala Ponpes Modern Al-Anwar bahwa akan melaksanakan penelitian di Ponpes Modern Al-Anwar. Berdasarkan koordinasi dengan guru kelas VII, yaitu ibu Dwi Nurul Septiani, S.Pd. peneliti diberi dua kelas. penelitian ini bertujuan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti sebagaimana terlampir.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui empat metode, yaitu metode wawancara, dokumentasi, angket dan tes. Metode yang pertama kali dilakukan adalah metode wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui respon siswa mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sehari-hari.

Wawancara dilkukan pada guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan maksud untuk mengetahui kelas mana yang memiliki kemampuan yang sama serta untuk mengetahui bagaimana belajar siswa dan perkembangan siswa. Metode yang kedua dokementasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip-arsip penting seperti profil sekolah, data siswa, dan dokumentasi proses pembelajaran siswa. Metode ketiga adalah angket. Angket motivasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa. Angket motivasi ini diberikan kepada siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Angket motivasi yang digunakan berupa pernyataan positif dan negatif yang berjumlah 25 pernyataan. Metode yang kelima adalah metode tes. Tes digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa.tes ini diberikan kepada siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah mendapat perlakuan berbeda dalam penyampaian materi. Data tes diperoleh dari tes tertulis berupa isian singkat sebanyak 10 soal.

## B. Instrument Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan instrumen penelitian jika diterapkan. Penelitian ini menggunakan dua jenis validitas yaitu validitas ahli dan validitas uji coba. Dalam validitas ahli penelitian diberikan oleh bapak Agus Purwowidodo dan ibu Septinaningrum, M.Pd serta guru Sejarah Kebudayaan Islam Ponpes Modern Al-Anwar yaitu Ustadzah Lilik Hasil uji validitas ahli dapat dilihat di *lampiran*.

Pengambilan validasi uji coba diberikan kepada responden kelas VII Sunan Bayat yang setingkat dengan kedua kelas penelitian. Setelah instrument penelitian diuji coba, data tersebut diuji validitasnya untuk mengetahui instrumen penelitian untuk

mengetahui valid atau tidak instrument tersebut, dengan melihat skor masing-masing item pernyataan dan soal. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid. Nilai $r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,404).

Pada penelitian ini uji validitas dihitung dengan menggunakan SPSS 16.0 *for* windows. Adapun hasil perhitungan uji validitas sebagai berikut:

a. Pernyataan Angket

Adapun data hasil uji coba angket kepada 24 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

| **No. Butir Instrumen Angket** | **$r_{hitung}$** | **$r_{tabel}$** | **Keterangan** |
|---|---|---|---|
| 1 | 0,513 | 0,404 | Valid |
| 2 | 0,619 | 0,404 | Valid |
| 3 | 0,632 | 0,404 | Valid |
| 4 | 0,618 | 0,404 | Valid |
| 5 | 0,514 | 0,404 | Valid |
| 6 | 0,529 | 0,404 | Valid |
| 7 | 0,561 | 0,404 | Valid |
| 8 | 0,553 | 0,404 | Valid |
| 9 | 0,596 | 0,404 | Valid |
| 10 | 0,237 | 0,404 | Tidak Valid |
| 11 | 0,638 | 0,404 | Valid |
| 12 | 0,543 | 0,404 | Valid |
| 13 | 0,548 | 0,404 | Valid |
| 14 | 0,621 | 0,404 | Valid |
| 15 | 0,753 | 0,404 | Valid |
| 16 | 0,485 | 0,404 | Valid |
| 17 | 0,372 | 0,404 | Tidak Valid |
| 18 | 0,784 | 0,404 | Valid |
| 19 | 0,561 | 0,404 | Valid |
| 20 | 0,258 | 0,404 | Tidak Valid |
| 21 | 0,485 | 0,404 | Valid |
| 22 | 0,019 | 0,404 | Tidak Valid |
| 23 | 0,470 | 0,404 | Valid |
| 24 | 0,549 | 0,404 | Valid |
| 25 | 0,008 | 0,404 | Tidak Valid |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 26 | 0,598 | 0,404 | Valid |
| 27 | 0,488 | 0,404 | Valid |
| 28 | 0,582 | 0,404 | Valid |
| 29 | 0,690 | 0,404 | Valid |
| 30 | 0,588 | 0,404 | Valid |

Dari hasil korelasi tersebut, terdapat 5 pernyataan yang tidak valid yaitu soal nomor 10, 17, 20, 22 dan 25. Hal ini berarti 5 pernyataan tersebut tidak layak untuk diujikan. Pernyataan angket yang akan diujikan oleh peneliti ke kelas eksperimen dan kontrol adalah pernyataan yang valid, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29 dan 30.

b. Soal Tes

Adapun hasil uji coba soal tes kepada 24 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Soal

| No. Butir Soal | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | 0,473 | 0,404 | Valid |
| 2 | 0,332 | 0,404 | Tidak Valid |
| 3 | 0,583 | 0,404 | Valid |
| 4 | 0,753 | 0,404 | Valid |
| 5 | 0,234 | 0,404 | Tidak Valid |
| 6 | 0,431 | 0,404 | Valid |
| 7 | 0,062 | 0,404 | Tidak Valid |
| 8 | 0,040 | 0,404 | Tidak Valid |
| 9 | 0,079 | 0,404 | Tidak Valid |
| 10 | 0,525 | 0,404 | Valid |
| 11 | 0,040 | 0,404 | Tidak Valid |
| 12 | 0,332 | 0,404 | Tidak Valid |
| 13 | 0,000 | 0,404 | Tidak Valid |
| 14 | 0,489 | 0,404 | Valid |
| 15 | 0,649 | 0,404 | Valid |
| 16 | 0,641 | 0,404 | Valid |
| 17 | 0,274 | 0,404 | Tidak Valid |
| 18 | 0,494 | 0,404 | Valid |
| 19 | 0,093 | 0,404 | Tidak Valid |
| 20 | 0,583 | 0,404 | Valid |

Dari hasil korelasi tersebut, terdapat 10 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 2, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 17, dan 19. Hal ini berarti 10 soal tersebut tidak layak untuk diujikan. Soal *pretest-posttest* hasil belajar yang akan diujikan oleh peneliti ke kelas eksperimen dan kontrol adalah soal yang valid, yaitu soal nomor 1, 3, 4, 6, 10, 14, 15, 16, 18, dan 20.

Instrumen tersebut dikatakan valid dengan dasar interpretasi terhadap nilai koefisien *product moment* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Makna Koefisien Product Moment

| **Angka Korelasi** | **Makna** |
|---|---|
| 0,800-1,000 | Sangat Valid |
| 0,600-0,800 | Valid |
| 0,400-0,600 | Cukup Valid |
| 0,200-0,400 | Tidak Valid |
| 0,000-0,400 | Sangat Tidak Valid |

Berdasarkan hasil kedua uji di atas dapat disimpulkan bahwa instrument yang tidak valid, tidak dipakai atau dibuang. Sedangkan instrument yang valid, bisa digunakan untuk penelitian.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui instrument tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha* menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Data untuk uji reliabilitas diambil dari data uji validitas sebelumnya. Instrument dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

a. Angket

Adapun hasil uji reliuabilitas angket disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 *Output Uji Reliabilitas Angket*

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .742 | 31 |

Dari tabel *output* uji coba reliabilitas angket dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , yaitu 0,742 ≥ 0,404 sehingga keduapuluh lima pernyataan dinyatakan reliabel

b. Tes Soal

Adapun hasil uji reliuabilitas angket disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Output Uji Reliabilitas Soal Tes Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .664 | 21 |

Dari tabel *output* uji reliabilitas soal tes dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, yaitu 0,664 ≥ 0,404 sehingga kesepuluh soal dinyatakan reliabel.

## C. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang terkumpul seluruhnya dari subyek penelitian disusun dalam daftar nilai *pretest-posttest* angket dan *pretest-posttets* hasil belajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Nabi Muhammad saw. Hijrah ke Yatsrib pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Daftar nilai *pretest-posttest* angket dan *pretest-posttest* hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.6 Daftar Nilai *Pretest-posttest* Angket dan *Pretest-posttest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

| No | Kode Siswa | *Pretest* Angket | *Postest* Angket | *Pretest* Hasil Belajar | *Posttest* Hasil Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | E-1 | 60 | 88 | 60 | 70 |
| 2 | E-2 | 68 | 76 | 80 | 60 |
| 3 | E-3 | 84 | 80 | 90 | 100 |
| 4 | E-4 | 76 | 76 | 80 | 90 |
| 5 | E-5 | 96 | 96 | 60 | 80 |
| 6 | E-6 | 80 | 84 | 60 | 100 |
| 7 | E-7 | 88 | 96 | 70 | 80 |
| 8 | E-8 | 80 | 84 | 80 | 80 |
| 9 | E-9 | 64 | 76 | 60 | 60 |
| 10 | E-10 | 64 | 84 | 60 | 80 |
| 11 | E-11 | 84 | 72 | 40 | 70 |
| 12 | E-12 | 60 | 84 | 70 | 100 |
| 13 | E-13 | 72 | 76 | 70 | 80 |
| 14 | E-14 | 64 | 72 | 80 | 70 |
| 15 | E-15 | 72 | 88 | 40 | 90 |
| 16 | E-16 | 56 | 82 | 50 | 100 |
| 17 | E-17 | 76 | 68 | 90 | 90 |
| 18 | E-18 | 64 | 92 | 70 | 100 |
| 19 | E-19 | 80 | 84 | 60 | 90 |
| 20 | E-20 | 72 | 92 | 80 | 100 |

Tabel 4.7 Daftar Nilai *Pretest-posttest* Angket dan *Pretest-posttest* Hasil Belajar Kelas Kontrol

| No | Kode Siswa | *Pretest* Angket | *Postest* Angket | *Pretest* Hasil Belajar | *Posttest* Hasil Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | K-1 | 76 | 72 | 70 | 90 |
| 2 | K-2 | 56 | 64 | 40 | 50 |
| 3 | K-3 | 88 | 68 | 60 | 90 |
| 4 | K-4 | 64 | 76 | 70 | 80 |
| 5 | K-5 | 72 | 80 | 60 | 80 |
| 6 | K-6 | 56 | 68 | 70 | 90 |
| 7 | K-7 | 64 | 64 | 50 | 70 |
| 8 | K-8 | 60 | 60 | 40 | 70 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 9 | K-9 | 96 | 96 | 50 | 60 |
| 10 | K-10 | 76 | 76 | 50 | 70 |
| 11 | K-11 | 80 | 84 | 80 | 70 |
| 12 | K-12 | 60 | 68 | 40 | 50 |
| 13 | K-13 | 68 | 68 | 80 | 80 |
| 14 | K-14 | 84 | 84 | 70 | 90 |
| 15 | K-15 | 56 | 80 | 30 | 70 |
| 16 | K-16 | 52 | 64 | 60 | 90 |
| 17 | K-17 | 72 | 60 | 60 | 60 |
| 18 | K-18 | 60 | 80 | 70 | 80 |
| 19 | K-19 | 76 | 80 | 50 | 60 |
| 20 | K-20 | 60 | 80 | 40 | 70 |

1. Hasil Pretest Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

*Pretest* dilakukan untuk mengetahui sejauhmana motivasi siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Data yang terkumpul pada *pretest* motivasi belajar dengan jumlah 20 siswa diperoleh jumlah nilai 1460 dengan *mean* sebesar 73.00, *median* sebesar 72.00 dan *modus* sebesar 64. Nilai minimum yang dihasilkan sebesar 56 dan nilai maksimum sebesar 96.

Untuk lebih mudah melihat data dan hasil yang diperoleh peneliti membuat tabel khusus agar mudah dipahami dan dianalisis. Adapun hasil analisis data *pretest* motivasi belajar kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Data *Pretest* Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

| **Kelas Eksperimen** | ***Pretest* Motivasi** |
|---|---|
| N | 20 |
| Mean | 73.00 |
| Median | 72.00 |
| Modus | 64 |
| Nilai Minimum | 56 |
| Nilai Maksimum | 96 |
| Sum | 1460 |

2. Hasil Posstest Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan uji *pretest* lalu peneliti memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Setelah itu peneliti memberikan angket lagi untuk mengetahui motivasi siswa setelah pembelajaran yaitu *posttest*. Data yang terkumpul pada *posttest* motivasi belajar dengan jumlah 20 siswa diperoleh jumlah nilai 1650 dengan *mean* sebesar 82.50, *median* sebesar 84.00 dan *modus* sebesar 84. Nilai minimum yang dihasilkan sebesar 68 dan nilai maksimum sebesar 96.

Untuk lebih mudah melihat data dan hasil yang diperoleh peneliti membuat tabel khusus agar mudah dipahami dan dianalisis. Adapun hasil analisis data *posttest* motivasi belajar kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Data *Posttest* Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

| **Kelas Eksperimen** | ***Posttest* Motivasi** |
|---|---|
| N | 20 |
| Mean | 82.50 |
| Median | 84.00 |
| Modus | 84 |
| Nilai Minimum | 68 |
| Nilai Maksimum | 96 |
| Sum | 1650 |

3. Hasil Pretest Motivasi Kelas Kontrol

*Pretest* dilakukan untuk mengetahui sejauhmana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum pembelajaran denagn model pembelajaran konvensional. Data yang terkumpul pada *pretest* motivasi belajar dengan jumlah 20 siswa diperoleh jumlah nilai 1376 dengan *mean* sebesar 68.80, *median* sebesar 66.00 dan *modus* sebesar 60. Nilai minimum yang dihasilkan sebesar 52 dan nilai maksimum sebesar 96.

Untuk lebih mudah melihat data dan hasil yang diperoleh peneliti membuat tabel khusus agar mudah dipahami dan dianalisis. Adapun hasil analisis data *pretest* motivasi belajar kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Deskripsi Data *Pretest* Motivasi Belajar Kelas Kontrol

| **Kelas Kontrol** | ***Pretest* Motivasi** |
|---|---|
| N | 20 |
| Mean | 68.80 |
| Median | 66.00 |
| Modus | 60 |
| Nilai Minimum | 52 |
| Nilai Maksimum | 96 |
| Sum | 1376 |

4. Hasil Posstest Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Setelah dilakukan uji *pretest* lalu peneliti memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah itu peneliti memberikan angket lagi untuk mengetahui motivasi siswa setelah pembelajaran yaitu *posttest*. Data yang terkumpul pada *posttest* motivasi belajar dengan jumlah 20 siswa diperoleh jumlah nilai 1472 dengan *mean* sebesar 73.60, *median* sebesar 74.00 dan *modus* sebesar 80. Nilai minimum yang dihasilkan sebesar 60 dan nilai maksimum sebesar 96.

Untuk lebih mudah melihat perbandingan data dan hasil yang diperoleh peneliti membuat tabel khusus agar mudah dipahami dan dianalisis. Adapun hasil analisis data *posttest* motivasi belajar kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11 Deskripsi Data *Posttest* Motivasi Belajar Kelas Kontrol

| **Kelas Kontrol** | ***Posttest* Motivasi** |
|---|---|
| N | 20 |
| Mean | 73.60 |
| Median | 74.00 |
| Modus | 80 |
| Nilai Minimum | 60 |
| Nilai Maksimum | 96 |
| Sum | 1472 |

5. Hasil Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimen

*Pretest* dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Data yang terkumpul pada *pretest* hasil belajar dengan jumlah 20 siswa diperoleh jumlah nilai 1350 dengan *mean* sebesar 67.50, *median* sebesar 57.00 dan *modus* sebesar 60. Nilai minimum yang dihasilkan sebesar 40 dan nilai maksimum sebesar 90.

Untuk lebih mudah melihat data dan hasil yang diperoleh peneliti membuat tabel khusus agar mudah dipahami dan dianalisis. Adapun hasil analisis data *pretest* hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12 Deskripsi Data *Pretest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

| **Kelas Eksperimen** | ***Pretest* Hasil Belajar** |
|---|---|
| N | 20 |
| Mean | 73.00 |
| Median | 72.00 |
| Modus | 64 |
| Nilai Minimum | 56 |
| Nilai Maksimum | 96 |
| Sum | 1460 |

6. Hasil Possfest Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan uji *pretest* lalu peneliti memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching.* Setelah itu peneliti memberikan angket lagi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran yaitu *posttest*. Data yang terkumpul pada *posttest* hasil belajar dengan jumlah 20 siswa diperoleh jumlah nilai 1690 dengan *mean* sebesar 84.50, *median* sebesar 85.00 dan *modus* sebesar 100. Nilai minimum yang dihasilkan sebesar 60 dan nilai maksimum sebesar 100.

Untuk lebih mudah melihat data dan hasil yang diperoleh peneliti membuat tabel khusus agar mudah dipahami dan dianalisis. Adapun hasil analisis data *posttest* hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13 Deskripsi Data *Posttest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

| **Kelas Eksperimen** | ***Posttest* Angket** |
|---|---|
| N | 20 |
| Mean | 84.50 |
| Median | 85.00 |
| Modus | 100 |
| Nilai Minimum | 60 |
| Nilai Maksimum | 100 |
| Sum | 1690 |

7. Hasil Pretest Hasil Belajar Kelas Kontrol

*Pretest* dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum pembelajaran denagn model

pembelajaran konvensional. Data yang terkumpul pada *pretest* hasil belajar dengan jumlah 20 siswa diperoleh jumlah nilai 1140 dengan *mean* sebesar 57.00, *median* sebesar 60.00 dan *modus* sebesar 70. Nilai minimum yang dihasilkan sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 80.

Untuk lebih mudah melihat data dan hasil yang diperoleh peneliti membuat tabel khusus agar mudah dipahami dan dianalisis. Adapun hasil analisis data *pretest* hasil belajar kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14 Deskripsi Data *Pretest* Hasil Belajar Kelas Kontrol

| **Kelas Kontrol** | ***Pretest* Hasil Belajar** |
|---|---|
| N | 20 |
| Mean | 57.00 |
| Median | 60.00 |
| Modus | 70 |
| Nilai Minimum | 30 |
| Nilai Maksimum | 80 |
| Sum | 1140 |

8. Hasil Posstest Hasil Belajar Kelas Kontrol

Setelah dilakukan uji *pretest* lalu peneliti memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah itu peneliti memberikan tes lagi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran yaitu *posttest*. Data yang terkumpul pada *posttest* hasil belajar dengan jumlah 20 siswa diperoleh jumlah nilai 1470 dengan *mean* sebesar 73.50, *median* sebesar 70.00 dan *modus* sebesar 70. Nilai minimum yang dihasilkan sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 90.

Untuk lebih mudah melihat perbandingan data dan hasil yang diperoleh peneliti membuat tabel khusus agar mudah dipahami dan dianalisis. Adapun hasil analisis data *pretest* hasil belajar kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15 Deskripsi Data *Posttest* Hasil Belajar Kelas Kontrol

| **Kelas Kontrol** | ***Posttest* Hasil Belajar** |
|---|---|
| N | 20 |
| Mean | 73.50 |
| Median | 70.00 |
| Modus | 70 |
| Nilai Minimum | 50 |
| Nilai Maksimum | 90 |
| Sum | 1470 |

## D. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui kenormalan data tersebut, dan untuk memenuhi persyaratan pengujian statistik pada hipotesis. Uji normalitas dilakukan pada nilai *pretest-posttes* angket dan *pretest-posttes* hasil belajar.

Adapun peneliti menguji normalitas dengan aplikasi SPSS 16.0 *for windows* dengan metode *Kolomogorov-smirnov*. Syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal

jika taraf signifikannya lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika taraf signifikannya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas data *pretest* angket motivasi dari kedua sampel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16 Uji Normalitas Pretest Angket Motivasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| **Motivasi** | **Kelas** | **Kolmogorov-Smirnov** | | |
|---|---|---|---|---|
| **Belajar (*Pretest*)** | | **Statistic** | **Df** | **Sig.** |
| | **Eksperimen** | .152 | 20 | .200 |
| | **Kontrol** | .167 | 20 | .146 |

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil angket motivasi kelompok eksperimen signifikansinya sebesar 0.200 dan kelas kontrol mendapat taraf signifikansinya sebesar 0.146. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena kelas eksperimen memiliki taraf signifikansi sebesar 0.200 > 0.05 dan kelas kontrol memiliki taraf signifikansi sebesar 0.146 > 0.05 Sehingga dapat disimpulkan dari data hasil *pretest* angket motivasi bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol keduanya berdistribusi normal.

Selanjutnya juga akan di uji kelas eksperimen dan kelas control pada hasil *posttest* angket motivasi belajar bertujuan sama yaitu untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang di sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.17 Uji Normalitas Posttest Angket Motivasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| **Motivasi Belajar (*Posttest*)** | **Kelas** | **Kolmogorov-Smirnov** | | |
|---|---|---|---|---|
| | | **Statistic** | **Df** | **Sig.** |
| | Eksperimen | .141 | 20 | .200 |
| | Kontrol | .173 | 20 | .121 |

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil angket motivasi kelompok eksperimen signifikansinya sebesar 0.200 dan kelas kontrol mendapat taraf signifikansinya sebesar 0.121. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena kelas eksperimen memiliki taraf signifikansi sebesar 0.200 > 0.05 dan kelas kontrol memiliki taraf signifikansi sebesar 0.121 > 0.05 Sehingga dapat disimpulkan dari data hasil *posttest* angket motivasi bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol keduanya berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk melihat data hasil belajar normal atau tidak, akan di uji juga sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil *pretest* dan *posttes*. Berikut hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.18 Uji Normalitas *Pretest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| **Hasil Belajar (*pretest*)** | **Kelas** | **Kolmogorov-Smirnov** | | |
|---|---|---|---|---|
| | | **Statistic** | **df** | **Sig.** |
| | **Eksperimen** | .156 | 20 | .200 |
| | **Kontrol** | .164 | 20 | .162 |

Pada tabel di atas dapat dilihat dan diketahui bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen menghasilkan nilai dengan taraf signifikansi sebesar 0.200 dan kelas kontrol juga mendapat nilai dengan taraf signifikansi 0.162. Hal ini berarti sampel yang digunakan berdistribusi normal, karena kelas eksperimen menghasilkan taraf signifikan 0.200 > 0.05 dan kontrol menghasilkan taraf signifikan 0.162 yang artinya distribusi yang dihasilkan kedua kelas tersebut normal.

Selanjutnya akan di uji juga sampel kelas eksperimen dan kelas kointrol pada hasil *posttest* bertujuan untuk mengetahui sampel tersebut normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.19 Uji Normalitas *Posttest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| **Hasil Belajar (*posttest*)** | **Kelas** | **Kolmogorov-Smirnov** | | |
|---|---|---|---|---|
| | | **Statistic** | **df** | **Sig.** |
| | **Eksperimen** | .173 | 20 | .117 |
| | **Kontrol** | .155 | 20 | .200 |

Pada tabel di atas dapat dilihat dan diketahui bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen menghasilkan nilai dengan taraf signifikansi sebesar 0.117 dan kelas kontrol mendapatkan nilai dengan taraf signifikansi sebesar 0.200. Hal ini berarti sampel yang digunakan berdistribusi normal, karena kelas eksperimen menghasilkan taraf signifikansi 0.117 > 0.05 yang artinya distribusi yang digunakan dihasilkan normal. Begitu juga dengan taraf signifikansi pada kelas kontrol 0.200 > 0.05 yang juga diartikan memiliki distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengatahui variansi kedua kelas yang digunakan dalam penelitian sama besar atau tidak. Sama halnya dengan uji normalitas pengujian homogenitas juga dapat dilihat dari perbandingan nilai signifikansi hasil perhitungan dengan α yang telah di tetapkan yaitu 0.05. Data tersebut dihitung dengan menggunakan uji *Levene* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.20 Uji Homogenitas *Pretest* Angket Motivasi Belajar

**Test of Homogeneity of Variances**

pretest_angket

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. .471 |
|---|---|---|---|
| .530 | 1 | 38 | |

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel di atas bahwa taraf signifikasnsi hasil angket motivasi belajar adalah 0.471. Hasil uji homogenitas pada taraf signifikansi α = 0.05 menunjukkan bahwa varian nilai tersebut bersifat homogen karena signifikansinya 0.471 > 0.05.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada *posttest* angket motivasi untuk menguji homogenitas *posttest*. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows* sama halnya dengan pengujian homogenitas pada *pretest*. Adapun hasil uji homogenitas telah disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21 Uji Homogenitas *Posttest* Angket Motivasi Belajar

**Test of Homogeneity of Variances**

angket_posttest

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|
| 1.114 | 1 | 38 | .298 |

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel di atas bahwa taraf signifikasnsi hasil angket motivasi belajar adalah 0.298. Hasil uji homogenitas pada taraf signifikansi α = 0.05 menunjukkan bahwa varian nilai tersebut bersifat homogen karena signifikansinya 0.298 > 0.05

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas *pretest* hasil belajar untuk menguji homogenitas *pretest*. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows* sama halnya dengan pengujian homogenitas pada *pretest*. Adapun hasil uji homogenitas telah disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.22 Uji Homogenitas *pretest* Hasil Belajar

**Test of Homogeneity of Variances**

pretest

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|
| .004 | 1 | 37 | .949 |

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel di atas bahwa taraf signifikasnsi hasil *pretest* hasil belajar adalah 0.949. Hasil uji homogenitas pada taraf signifikansi α = 0.05 menunjukkan bahwa varian nilai tersebut bersifat homogen karena signifikansinya 0.949 > 0.05.

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya uji homogenitas juga dilakukan pada *posttest* hasil belajar. Adapun hasil dari uji homogenitas di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.23 Uji Homogenitas *posttest* Hasil Belajar

**Test of Homogeneity of Variances**

posttest

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|
| .014 | 1 | 37 | .907 |

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel di atas bahwa taraf signifikasnsi hasil angket motivasi belajar adalah 0.907. Hasil uji homogenitas pada taraf signifikansi α = 0.05 menunjukkan bahwa varian nilai tersebut bersifat homogen karena signifikansinya 0.907 > 0.05.

## E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah inti dari pengujian, karena di uji ini akan diperoleh kesimpulan menyeluruh tentang penelitian. Dalam hal ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji

*Independent Sample T-Test*. Pada dasarnya uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dari kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun langkah pengujian dengan aplikasi SPSS16.0 *for windows* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

   $H_o$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw. hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar

   $H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Nabi Muhammad saw. hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar

2. Menentukan kriteria

   Jika t hitung $\geq$ t tabel maka $H_o$ ditolak dan $H_a$ diterima.

   Jika t hitung $\leq$ t tabel maka $H_o$ diterima dan $H_a$ ditolak.

3. Hasil Output

   a. Pengujian hipotesis motivasi belajar siswa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

*Tabel 4.24 Hasil Uji Independent Sample T-Test Angket Motivasi*

*Group Statistics*

| kelas | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|---|---|---|---|---|
| angket_ posttest | kelas_eksperimen | 20 | 82.50 | 8.023 | 1.794 |
| | kelas_kontrol | 20 | 73.60 | 9.484 | 2.121 |

**Independent Samples Test**

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| angket_posttest | Equal variances assumed | | .298 | 3.204 | 38 | .003 | 8.900 | 2.778 | 3.277 | 14.523 |
| | Equal variances not assumed | 1.114 | | 3.204 | 36.985 | .003 | 8.900 | 2.778 | 3.272 | 14.528 |

Dari tabel *output* uji *t-test* angket motivasi belajar di atas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 20 siswa memiliki *mean* 82.50. Sedangkan pada kelas control dengan jumlah responden 20 siswa memiliki *mean* 73.60. Berdasarkan SPSS 16.0 pada tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung}$ 3.204 dan sig. (2tailed) = 0.003. Sebelum melihat $t_{tabel}$ terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti adalah 40 siswa, maka db = 40 – 2 = 38. Nilai db 38. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel}$ = 2.042. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3.204 > 2.042 dan sig. (2-tailed) = 0.003 > 0.05, maka berdasarkan data tersebut $H_0$ ditolak, dan $H_a$ diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebidayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar.

b. Pengujian hipotesis hasil belajar siswa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tabel 4.25 Hasil Uji Independent Sample T-Test Hasil Belajar

Group Statistics

| kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|---|---|---|---|
| posttest kelas_eksperimen | 20 | 84.50 | 13.563 | 3.033 |
| kelas_kontrol | 20 | 73.50 | 13.089 | 2.927 |

**Independent Samples Test**

| | e's Test uality of ces | | t- for Equality ıns | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | F | Sig. .764 | t | df | Sig. (2tailed) | Mean Difference | Std. Error Differenc e | Lower | Upper |
| post Equal test variances assumed | .092 | | 2.610 | 38 | .013 | 11.000 | 4.215 | 2.468 | 19.532 |
| Equal variances not assumed | | | 2.610 | 37.952 | .013 | 11.000 | 4.215 | 2.468 | 19.532 |

Dari tabel *output* uji *t-test* hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 20 siswa memiliki *mean* 84.50. Sedangkan pada kelas control dengan jumlah responden 20 siswa memiliki *mean* 73.50. Berdasarkan SPSS 16.0 pada tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung}$ 2.610 dan sig. (2tailed) = 0.013. Nilai db 38. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel}$ = 2.042. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2.610 > 2.042 dan sig. (2tailed) = 0.013 > 0.05,

maka berdasarkan data tersebut $H_0$ ditolak, dan $H_a$ diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Sejarah Kebidayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar.

Dengan penjelasan dan perhitungan menggunakan uji *t-test* di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw. Hijrah ke yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar.

## F. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data selesai, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Nabi Muhammad saw. hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar. Adapun tabel rekapitulasi hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.26 Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian

| No | Hipotesis Penelitian | Hasil Penelitian | Kriteria Interpretasi | Inter pretasi | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | $H_o$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw. hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar.<br>$H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model | Signifikansi pada tabel *Sig.(2tailed)* adalah 0,003 | Probability < 0,05 | $H_a$ diterima | Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw. hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar | | | | Muhammad saw. hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern AlAnwar. |
| 2 | $H_o$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw. hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar $H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw. hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar | Signifikan si pada tabel *Sig.(2tailed)* adalah 0,013 | Probabili ty < 0,05 | $H_a$ diterima | Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw. hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern AlAnwar. |

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam dan pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil penelitian di atas, pada kolom nomor 1 mengenai motivasi belajar dengan uji t, diperoleh *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,003. Nilai *Sig.(2-tailed)* 0,003 < 0,05 maka $H_o$ ditolak dan $H_a$ diterima. Dengan demikian Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah

Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw. hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil penelitian di atas, pada kolom nomor 2 mengenai hasil belajar dengan uji t, *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,013. Nilai *Sig.(2-tailed)* 0,013 < 0,05 maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Dengan demikian Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw. hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar.

Jadi dapat dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw. Hijrah ke yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar.

# BAB V

# PEMBAHASAN

## A. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Motivasi Belajar Siswa Materi Nabi Muhammad SAW Hijrah ke Yatsrib

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tingkat motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa tersebut dipengaruhi oleh perlakuan yang diterapkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau tetap menggunakan model pembelajaran konvensional.

Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol di berikan *pretest* angket motivasi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelas. Hasil penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil *mean* sebesar 73.00, *median* sebesar 72.00, *modus* sebesar 64, nilai minimum sebesar 56, nilai maksimum sebesar 96 dan jumlah nilai 1460 untuk kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol didapatkan nilai sebagai berikut *mean* sebesar 68.80, *median* sebesar 66.00, *modus* sebesar 60, nilai minimum sebesar 52, nilai maksimum 96 dan jumlah nilai sebesar 1376.

Setelah mendapat perlakuan yang berbeda kedua kelas tersebut diberi angket motivasi yang sama lagi. Hasil data yang di dapatkan sebagai berikut *mean* sebesar 82.50, *median* sebesar 84.00, *modus* sebesar 84, nilai minimum sebesar 68, nilai maksimum sebesar 96 dan jumlah nilai 1650 untuk kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol didapatkan nilai sebagai berikut *mean* sebesar 73.60, *median* sebesar 74.00, *modus* sebesar 80, nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum 96 dan jumlah nilai sebesar 1472.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas untuk data *pretest* angket kelas eksperimen sebesar 0.200 dan pada kelas kontrol sebesar 0.146. dan untuk data *posttest* angket kelas eksperimen sebesar 0.200 dan kelas kontrol sebesar 0.121. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data *pretest* dan *posttest* angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas menggunakan *Levene*. Hasil homogenitas data *pretest* angket diperoleh nilai *Sig.* 0.471 sedangkan untuk *posttest* angket diperoleh nilai *Sig.* 0.298. Untuk nilai *Sig.* kedua kelas > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample t-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh nilai *Sig. (2tailed)* sebesar 0,003. Nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pegaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw hijrah ke Yatsrib.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkanbahwa "ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad Saw Hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar". Ini berarti bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar siswa di Ponpes Modern Al-Anwar.

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Hal ini mengandung makna bahwa semakin besar dorongan yang timbul pada siswa semakin besar pula keinginan siswa untuk belajar yang nantinya akan

berdampak pula pada meningkatnya hasil belajar siswa. Dorongan untuk belajar ini bisa berasal dari dalam diri siswa seperti kesehatan siswa, kecerdasan danketrampilan siswa dan dorongan dari lingkungannya seperti kondisi kelas, sarana dan prasarana, serta pembelajaran yang disampikan.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin belajar. Hal itu sesuai dengan pengertian *Quantum Teaching* yaitu pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.[66] Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk lebih memahami materi melalui permasalahan yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya motivasi belajar siswa maka peneliti memotivasi siswa berdasarkan prinsip dan kerangka model pembelajaran *Quantum Teaching* diantaranya dengan memberikan pengertian bahwa setiap siswa itu memiliki kemampuan special sendirisendiri dan kemampuan tersebut hendaknya dijadikan sebagai kelebihan dengan memaksimalkannya sehingga membantunya dalam belajar. Selain itu juga diberi penjelasan betapa penting dan bermanfaatnya materi Nab iMuhammad saw hijrah ke Yatsrib.

Setelah mendapatkan motivasi, kelas eksperimen yang diterapkan pembelajaran ini menjadi lebih bersemangat ketika menapat materi Nabi Muhammad saw. hijrah ke Yatsrib dan mereka semakin aktif bertanya. Pada akhir kegiatan pembelajran pada model pembelajaran *quantumTeaching* ada tahap pengakuan atau pernyataan atau penghargaan. Pemberian penghargaan ini dilakukan dengan bertepuk tangan bersama dan apresiasi lain karena siswa telah melakukan tugasnya. Penghargaan ini akan membuat siswa termotivasi

---

[66] *Bobbi Deporter, dkk,* Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-ruang Kelas, *(Bandung: Penerbit Kaifa, 2016),.3.*

untuk mau mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam secara mendalam. Hal tersebut sejalan dengan prinsip bahwa perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi, emosi positif dengan belajar.[67]

Berdasrkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menarik yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Hal tersebut selaras dengan hipotesis ($H_a$), yaitu ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nab Muhammad saw. Hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar.

## B. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Materi Nabi Muhammad SAW Hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Nabi Muhammad saw hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar. Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing setiap kelas. hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kemampuan Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol di berikan *pretest* hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal masingmasing kelas. Hasil penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil *mean* sebesar 67.50, *median* sebesar 70.00, *modus* sebesar 60, nilai minimum sebesar 40, nilai maksimum sebesar 90 dan jumlah nilai 1350 untuk kelas eksperimen.

Sedangkan untuk kelas kontrol didapatkan nilai sebagai berikut *mean* sebesar 57.00, *median* sebesar 60.00, *modus* sebesar 70, nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum 80 dan jumlah nilai sebesar 1140.

[67] *Bobbi DePorter, dkk,* Quantum Teaching…, *10.*

Setelah mendapat perlakuan yang berbeda kedua kelas tersebut diberi tes hasil belajar (*posttest*) yang sama lagi. Hasil data yang di dapatkan sebagai berikut *mean* sebesar 84.50, *median* sebesar 85.00, *modus* sebesar 100, nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 100 dan jumlah nilai 1690 untuk kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol didapatkan nilai sebagai berikut *mean* sebesar 73.50, *median* sebesar 70.00, *modus* sebesar 70, nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum 90 dan jumlah nilai sebesar 1470.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas untuk data *pretest* hasil belajar kelas eksperimen sebesar 0.200 dan pada kelas kontrol sebesar 0.162. dan untuk data *posttest* hasil belajar kelas eksperimen sebesar 0.117 dan kelas kontrol sebesar 0.200. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data *pretest* dan *posttest* hasil belajar kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene.* Hasil homogenitas data *pretest* hasil belajar diperoleh nilai *Sig.* 0.949 sedangkan untuk *posttest* hasil belajar diperoleh nilai *Sig.* 0.907. Untuk nilai *Sig.* kedua kelas > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample t-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai hasil belajar diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,013. Nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pegaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw hijrah ke Yatsrib.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Sejarah

Kebudayaan Islam di Ponpes Modern Al-Anwar". Ini berarti bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa di Ponpes Modern Al-Anwar.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Selain menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memudahkan proses belajar, model pembelajaran ini berkaitan erat dengan materi dan pemecahan masalah yang terjadi dikehidupan siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dalam mencari, menggali, dan menentukan konsep.

Dari kerangka model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dikenal dengan TANDUR yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan peneliti menerapkan model pembelajaran sesuai dengan konsep tersebut. Setelah menumbuhkan motivasi dan keingintahuannya, siswa diberikan penjelasan secara mendetail dan rinci tentang materi Nabi Muhammad saw hijrah ke Yatsrib. Pada kegiatan penutup juga diberi pengulangan materi dan kesimpulan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kerangka model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu "ulangi".

Dalam pembelajaran ini juga mengandung pembelajaran kontekstual yaitu suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga kerja. [68] Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini adalah perpaduan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus membantu siswa untuk lebih memahami materi dengan mengaitkan materi secara kontekstual atau mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hal ini sejalan dengan asas utama *Quantum Teaching* yaitu "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka". Maksudnya untuk mendapatkan hak

---

[68] *Sofyan Amri,* Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, *(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), 106.*

mengajar pertama-tama seorang guru haruslah membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid. Karena belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia (seperti pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh) pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka maka seorang guru dapat membawa mereka maka seorang guru dapat membawa mereka kedunianya dan memberi mereka pemahaman mengenai isi dunia.[69]

Dengan menerapkan hal tersebut siswa kelas eksperimen terlihat mengerti dan lebih bisa memahami dan mampu mengerjakan soal dan tampak pada nilai rata-rata *post-test* yang mencapai rata-rata 83,33.

Berdasrkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menarik yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal tersebut selaras dengan hipotesis ($H_a$), yaitu ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nab Muhammad saw. Hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar

[69] *Bobi Depotter, dkk,* Quantum Teaching…, *6.*

# BAB VI

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan,serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis,maka kesimpulan yang dapat dikemikakan dalampenelitianini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw. hijrah ke Yatsrib kelas VII di Ponpes Modern Al-Anwar tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dtunjukkan oleh nilai $t_{hitung}$ = 3.204sedangkan $t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% adalah 2.042.
2. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw. hijrah ke Yatsrib kelas VII di Ponpes Modern Al-Anwartahun ajaran 2019/2020. Hal ini dtunjukkan oleh nilai $t_{hitung}$ =2.610 sedangkan $t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% adalah 2,042

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan model *Quantum Teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw Hijrah ke Yatsrib di Ponpes Modern Al-Anwar, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dengan adanya model pembelajaran *Quantum Teaching* yang telah terbukti lebih efektif untuk meningkatkan motivsi dan hasil belajar SKI siswa ini, maka dapat diharapkan kepada sekolah dapat membuat kebjakan-kebijakan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses pembelajaran khususnya pembelajaran SKI sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Bagi guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya mengikuti perkembangan metodemetode yang baru untuk mengembangkan strategi pembelajaran, karena penguasaan terhadap metode pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus dikuasai disamping harus menguasai pengetahuan dan materi yang akan diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran di kelas dapat dicapai secara maksimal. Selain itu guru juga harus memperhatikan penampilan karena segala yang ada dan disampaikan oleh guru akan berbicara dan akan bertujuan bagi pemahaman dan kemajuan siswa

3. Bagi siswa

Dengan adanya pemberian *treatmen* dengan menggunakan model pembelajaran *Quntum Teaching* dapat dijadikan pedoman dalam menumbuhkan motivasi belajar, semangat belajar dan memberikan suasana yang baru bagi siswa khususnya dalam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagaimana sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian dilapangan maka peneliti diharapkan untuk lebih matang lagi dalam merencanakan dan mempersiapkan penelitian agar terlaksana

dengan lancar tanpa suatu halangan apapun sehingga mendapat hasil sesuai dengan yang diinginkan.

# DAFTAR PUSTAKA


A'la, Miftahul. 2010. *Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktik*. Jogjakarta: DIVA Press

Akhlak. 2005. *Profil Pendidik Sukses Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Elkaf

Amri, Sofan. 2015. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Departement Agama. 2006. *Kurikulum KTSP 2006.* Jakarta: Departement Agama RI

Depotter, Bobbi. 2010. *Quantum Teaching : mempraktikkan Quantum learning di ruang-ruang Kelas.* Bandung: Kaifa

Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.* Surabaya: Usaha Nasional

Djiwandono, Esti Wuryani. 2002 *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Grasindo

Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: PT Refika Aditama

Fatimah, Rohmatul. 2014. *Pengaruh Model Quantum Teaching, terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTsN Bandung.*Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan

Hanafi, M. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.* Jakarta : Direktoral Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama RI

Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. (2013) *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan.* Bandung: ALFABETA.

Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Majid, Abdul. Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Rahmawan, Mohammad Anang. 2015. *Pengaruh Quantum Teaching dengan Teknik Mind Mapping terhadap motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTs Negeri Ngantru Tulungagun*. Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: KENCANA

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rostakarya

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta Sukmadinata,

Nana syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: teori & aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Teras Thoha,

Chabib Dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama.* Semarang: Pustaka Pelajar, cet II

UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukuranya Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Ula, S. Soiatul. *Evolusi Belajar.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Wahidmurni. 2010. *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*. Malang: UIN-Maliki Press